

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP POHON JARINGAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI SUMBER
DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN
EKONOMI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 005
BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**



OLEH

SUKO SUPRPTI

NIM. 10818002413

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP POHON JARINGAN
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI SUMBER
DAYA ALAM SERTA PEMANFAATANNYA UNTUK KEGIATAN
EKONOMI SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 005
BUKIT JAYA KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

SUKO SUPRPTI

NIM. 10818002413

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013M**

ABSTRAK

Suko Suprpti (2012) : Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Diantaranya 1) Dari 25 orang siswa hanya 48% yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas, 2) Siswa sulit menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dengan baik dan benar, 3) Siswa kurang memiliki keberanian dan belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, laki-laki berjumlah 15 orang dan perempuan berjumlah 10 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS pada materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Implementasi tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 59,6% atau 12 orang yang tuntas. Pada siklus I aktivitas guru memperoleh 25 (Sempurna) dan aktivitas siswa 111 (Tinggi), dan hasil belajar siswa dengan rata-rata 63,4%. Melalui perbaikan siklus II aktivitas guru meningkat dengan skor 30 (Sangat Sempurna), aktivitas siswa 145 (Sangat Tinggi) dan hasil belajar siswa mencapai 72% keadaan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS dikatakan meningkat dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan.

ABSTRACT

Suko Suprpti (2012): The Implementation of Concept Mapping Learning Strategy of Network Trees To Increase Learning Results of Social Studies on Natural Resources And It's Utilization for Economic Activities at the Fourth Year Students of State Elementary School 005 Bukit Jaya sub-district of Ukui the Regency of Pelalawan.

This research was motivated by the low of students' results in the subject of social studies, namely: 1) among 25 students, only 48% of them achieved the scores more than scores of KKM specified 65, and the others failed, 2) the students were difficult to master the material which the teacher explained, when the teacher asked them some questions, some of them that could answer it correctly, 3) the students were afraid to express their ideas in front of their friends.

The formulation of this research was how the implementation of concept mapping learning strategy of network trees to increase learning results of social studies on natural resources and it's utilization for economic activities at the fourth year students of state elementary school 005 Bukit Jaya sub-district of Ukui the regency of Pelalawan. The subject of this research was fourth year students of state elementary school 005 Bukit Jaya of school year 2012-2013 numbering 25 students, consisted of 15 male students and 10 female students, as the object of this research was the increasing of social studies learning results on natural resources and it's utilization for economic activities for economic activities through concept mapping learning strategy of network trees. The stages of this research were as follows: 1) the preparation of action, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection.

According to the results of research, the writer found that students' learning results prior action was 59.6% (perfect) or 12 students succeed. At the first cycle teachers' activities was 25 (good) and students' activities was 111 (high) and students' learning results was 63,4%. At the second cycle students' activities had increased with the score was 30 (very perfect), students' activities was 145 (higher) and students' learning results was 72%, this case showed that the learning process of social studies increased after using mapping learning strategy of network trees.

(2012): تطبيق الاستراتيجية الدراسية خريطة الفكرة شجرة الشبكة لترقية الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية و الانتفاع بها للأنشطة الاقتصادية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 بوكيت جايا بمركز أوكوي منطقة فيلالاون.

كانت الدوافع وراء هذه الدراسة إنخفاض الحصول الدراسي التي حققها الطلاب في درس العلوم الاجتماعية و منها (1) 25 48 في المائة حققوا حد اكتمال معايير المقررة و هي 65 (2) يصعب الطلاب في استيعاب المواد الدراسية بحيث تبدو من قلة الطلاب الذين يجيبون الأسئلة بطريقة صحيحة ز دقيقة، (3) الطلاب ولم يتعودوا على إلقاء آرائهم على أصحابهم.

كانت صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي كيف تطبيق الاستراتيجية الدراسية خريطة الفكرة شجرة الشبكة لترقية الحصول الدراسية في درس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية و الانتفاع بها للأنشطة الاقتصادية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 بوكيت جايا بمركز أوكوي منطقة فيلالاون. الموضوع في هذه راسة المدرسون و طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 005 بوكيت جايا 2013-2012 25 15 10 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة هي ترقية الحصول الدراسية لدرس العلوم الاجتماعية عن المادة المصادر الكونية و الانتفاع بها للأنشطة الاقتصادية من خلال الاستراتيجية الدراسية خريطة الفكرة . الخطوات الجارية في هذه الدراسة هي (1) / (2) تنفيذ الإجراءات، (3) (4)

قائم على حصول البحث فإن الحصول الدراسية لدي الطلاب قبل الإجراءات بقدر 6 59 يعني 12 طالبا كانوا ناجحين. في الدور الأول حصلت أنشطة المدرسين على 25 (جيد) 111 (جيد)، و متوسط الحصول الدراسية لدي 63 4 . في الدور الثاني ترقى أنشطة المدرسين نحو 30 (جيد جدا) و أنشطة المدرسين نحو 72 حيث تدل هذه الحالة على أن عملية تعليم العلوم الاجتماعية تترقى باستخدام الاستراتيجية الدراسية خريطة الفكرة شجرة الشبكة.

PENGHARGAAN



Puji syukur hanya kepada Allah SWT, Rabb semesta alam, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sampai saat ini penulis masih diberikan nikmat iman dan Islam. Pertolongan dan kasih sayang-Nya sungguh besar sehingga dapat tersusun skripsi yang berjudul "**Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**". Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, tabi'in dan tabi'at serta umat beliau yang senantiasa istiqomah untuk menegakkan kalimatullah di muka bumi ini.

Setelah rentang beberapa waktu yang lalu, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak berupa bantuan moril dan materil. terutama sekali buat kedua orang tua tercinta, Bapak Saido dan Ibu Kasih yang senantiasa selalu memberikan dukungan serta doa yang selalu mereka panjatkan demi lancarnya penulisan skripsi serta dalam menyelesaikan studi ini. Selain itu, tidak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta seluruh jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dr. Hertina, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, waktu, dan pikiran dalam penulisan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Riatun, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SDN 005 Bukit Jaya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, sekaligus majelis guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Kakanda Sugiyarto dan Erna Dwi Saras wati serta seluruh keluarga besarku yang telah memberikan nasihat-nasihat, semangat, do'a dan dukungannya. Buat keponakan ku yang tampan, Faishal Velma Zhafif yang selalu meberikan keceriaan kepada penulis.
8. Mas Hariyanto, terima kasih atas do'a, kasih, dukungan, semangat, kesabaran dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis. *You are the best i've ever had.*
9. Teman-teman PGMI 2008 yang selalu mewarnai hari-hari bersama, ada di saat senang maupun sedih Maya Sari, Isumitri, Tisa Nanda Putri, Monaliza, Yelsa Maziani, dan tidak lupa Ainun Mardiah, S. Pd.I, terima kasih atas persahabatan yang tak akan pernah terlupakan, dukungan serta semangat yang tak henti kepada penulis.
10. Kepada pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung atas kelancaran penyusunan skripsi ini.

Tiada kata lain yang dapat penulis ungkapkan selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan dan kebaikan. Akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, *Amien yarobbal alamin*

Pekanbaru, Januari 2013

Suko Suprapti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Isilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar	8
B. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	10
C. Pengertian Konsep dan Peta Konsep.....	11
D. Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan.....	12
E. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan	15
F. Hubungan Peta Konsep Pohon Jaringan dengan Hasil Belajar	16
G. Penelitian yang Relevan	16
H. Hipotesis Tindakan.....	18
I. Indikator Keberhasilan	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	28
B. Hasil Penelitian.....	33
C. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1	Langkah-langkah dalam membuat peta konsep 4
Tabel IV.1	Data tenaga pendidik SDN 005 Bukit Jaya 31
Tabel IV.2	Kurikulum SDN 005 Bukit Jaya 32
Tabel IV.3	Sarana dan Prasarana SDN 005 Bukit Jaya..... 32
Tabel IV.4	Hasil belajar siswa sebelum tindakan..... 33
Tabel IV.5	Aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus I..... 40
Tabel IV.6	Aktivitas siswa melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus I..... 42
Tabel IV.7	Hasil belajar siswa pada siklus I. 44
Tabel IV.8	Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 45
Tabel IV.9	Aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus II 51
Tabel IV.10	Aktivitas siswa melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus II 53
Tabel IV.11	Hasil belajar siswa pada siklus II 55
Tabel IV.12	Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II 56
Tabel IV.13	Rekapitulasi Aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus I dan II..... 58
Tabel IV.14	Rekapitulasi Aktivitas siswa melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus I dan II 61
Tabel IV.15	Rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan II..... 63

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Grafik perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II Tahun 2012.....	58
Gambar 2. Grafik perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II Tahun 2012	62
Gambar 3. Grafik perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II Tahun 2012.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Untuk meningkatkan taraf pendidikan dan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Disekolahlah diperkenalkan proses belajar dan mengajar. Kedua konsep ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD). IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), h. 28

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat, karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dalam kehidupan bermasyarakat, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam dalam belajar.²

Menurut Ischak (1997) menuliskan dalam bukunya bahwa tujuan IPS di SD secara keseluruhan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan kemampuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan dan bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.
- f. Membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab.³

Menyadari pentingnya tujuan pembelajaran IPS, maka dalam pembelajaran IPS dibutuhkan keterlibatan siswa secara langsung, agar proses belajar lebih bermakna. Dalam pencapaian keberhasilan seorang guru harus

²Zulkifli, Dkk, *Konsep Dasar IPS* (Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, 2009), h.1

³ Eddy Noviana, *Budaya Masyarakat Demokrasi* (Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau, 2010), h.3

mempunyai peranan yang sangat penting. Selain menguasai materi guru hendaknya menguasai metode, model, pendekatan, maupun strategi dalam menyampaikan materi. Berbagai usaha telah dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami hasil belajar dengan baik, diantaranya dengan menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh guru seperti ceramah, resitasi, Tanya jawab, mencatat dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan, bahwa dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan peneliti menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Dari 25 orang siswa hanya 48% atau 12 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, sedangkan yang lain masih tergolong belum tuntas.
2. Siswa sulit menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal tersebut terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya sebagian siswa yang dapat menjawab dengan baik dan benar.
3. Siswa kurang memiliki keberanian dan belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka upaya yang telah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, seperti metode latihan, metode pemberian tugas, dan metode demonstrasi serta dengan

menggunakan media pembelajaran agar materi dapat dipahami siswa secara baik.

Namun ketika dilakukan evaluasi pada siswa kelas IV setelah proses pembelajaran IPS berlangsung, kenyataannya hasil belajar siswa belum optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut guru dapat menggunakan Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan pengertian tersebut maka dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan peta konsep adalah urutan hirarkis dari satu materi pokok yang diuraikan dengan bentuk skema yang merupakan bagian dari materi pokok/umum sampai hal yang sekecil-kecilnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya, dan terjalin secara utuh. Salah satu strategi peta konsep yang dimaksudkan adalah pohon jaringan (*network tree*).

Selanjutnya Arends dalam Trianto (2009:160), memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut:

Tabel 1.1
Langkah-langkah dalam Membuat Peta Konsep

Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok yang melingkupi sejumlah konsep.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak tersebut.
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Sumber Trianto, h.160 tahun 2009

Pohon jaringan (*network tree*) merupakan skema dalam bentuk segi empat-segi empat yang dihubungkan dengan garis-garis. Dimana segi empat-segi empat diisi dengan ide-ide pokok dan garis-garis menunjukkan hubungan antara ide-ide pokok, menulis topik dari suatu bacaan dan daftar konsep utama yang berkaitan dengan topik tersebut, mengurutkan ide-ide atau konsep-konsep dalam satu susunan dari umum ke khusus. Pohon jaringan sangat tepat jika digunakan untuk menggambarkan suatu perkembangan, hierarki, prosedur, sebab akibat, dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.⁴

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan pembelajaran dengan judul: **“Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Sumber Daya Alam Serta Pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”**.

B. Definisi Istilah

1. Strategi Peta konsep pohon jaringan merupakan ide-ide pokok dibuat dalam persegi empat, sedangkan beberapa kata yang lain dituliskan pada garis-garis penghubung, garis-garis pada peta konsep menunjukkan hubungan

⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif–Pgogresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.158-161

anta ide-ide itu.⁵ Jadi kata-kata yang dituliskan pada garis penghubung ini memberikan gambaran hubungan antar konsep yang ada.

2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.⁶ Sedangkan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini setelah tindakan siklus I dan siklus II.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam Serta pemanfaatannya Untuk Kegiatan Ekonomi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi siswa kelas IV SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

⁵Trianto, *ibid*, h.161

⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.3-4

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar, meningkatkan daya serap siswa untuk memahami materi pelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswanya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan memperluas wawasan guru dalam mengajar.
- c. Bagi sekolah dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dalam rangka pengembangan strategi pembelajaran dan menambah wawasan dalam memecahkan masalah yang terjadi di dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu.⁷ Hasil belajar diharapkan dapat dicapai siswa dan penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya dapat diukur dari berapa jauh dari hasil belajar yang dicapai.

Berkaitan dengan hasil belajar, Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- 2) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)

⁷Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), h. 4

3) Hal ihwal kelakuan, kepribadian atau sikap (psikomotorik)⁸

Hal senada diungkapkan oleh Tulus Tu'u hasil belajar adalah terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁹ Selain itu Syaipul Sagala menyatakan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar dapat diketahui dengan mengadakan penilaian atau pengukuran dengan menggunakan salah satu indikator berupa tes hasil belajar.¹⁰ Sedangkan menurut Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaian.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari perubahan tingkah laku secara keseluruhan atau komprehensif bukan secara terpisah-pisah yang meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h.28

⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 76

¹⁰Syaipul Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 13

¹¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 29

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar di kelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slamet mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan eksteren. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar di antaranya faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹²

Selanjutnya Muhibin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam, yakni:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan/kondisi psikologis dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹³

¹²Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta :Renika Cipta, 2003), h. 54

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008),h. 144

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor *internal* (dalam diri siswa) yang meliputi jasmani, psikologis dan kelelahan siswa sedangkan faktor *eksternal* yang terdapat (di luar diri siswa) yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah teman sebaya. Selain itu faktor pendekatan juga mempengaruhi hasil belajar yang meliputi strategi, metode dan model pembelajaran dalam penelitian.

C. Pengertian Konsep dan Peta Konsep

Konsep dapat didefinisikan dengan bermacam-macam pengertian. Salah satunya adalah definisi yang dikemukakan Carroll (dalam Kardi, 1997:2) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain.

Adapun yang dimaksud dengan peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin, 1994). Agar pemahaman peta konsep lebih jelas, maka Dahar (1989) yang dikutip oleh Erman (2003), mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a. Peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan membuat sendiri peta konsep siswa “melihat” bidang studi itu lebih jelas, dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

- b. Suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Ciri inilah yang memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep. Hal inilah yang membedakan belajar bermkna dari belajar dengan cara mencatat pelajaran tanpa memperlihatkan hubungan-hubungan antara konsep-konsep.
- c. Tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain.
- d. Bila dua atau lebih konsep digambarkan dibawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuk suatu hierarki pada peta konsep.

Menurut (Arends, 1997:251) peta konsep dapat menunjukkan secara visual berbagai jalan yang ditempuh dalam menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Peta konsep yang dibuat murid dapat membantu guru untuk mengetahui miskonsepsi yang dimiliki siswa dan untuk memperkuat pemahaman konseptual guru sendiri dan disiplin ilmunya. Selain itu peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru.

Menurut Nur (2000b), peta konsep ada empat macam, yaitu pohon jaringan (*network tree*), rantai kejadian (*event chain*), peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

D. Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan

Strategi pembelajaran peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan dengan konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran sesuai dengan pengertian tersebut, maka dalam konteks penelitian ini yang dimaksud dengan peta konsep adalah urutan hierarkis dari suatu materi pokok yang diuraikan dalam bentuk skema

yang merupakan bagian dari materi pokok atau umum sampai hal yang sekecil-kecilnya.

Peta Konsep Pohon jaringan (*network tree*) merupakan skema dalam bentuk segi empat-segi empat yang dihubungkan dengan garis-garis. Dimana segi empat-segi empat diisi dengan ide-ide pokok dan garis-garis menunjukkan hubungan antara ide-ide pokok, menulis topik dari suatu bacaan dan daftar konsep utama yang berkaitan dengan topik tersebut, mengurutkan ide-ide atau konsep-konsep dalam satu susunan dari umum ke khusus. Pohon jaringan sangat tepat jika digunakan untuk menggambarkan suatu perkembangan, hierarki, prosedur, sebab akibat, dan istilah-istilah yang berkaitan yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan-hubungan.

Penerapan peta konsep disusun secara hieraki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin kebawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar peta konsep pohon jaringan adalah suatu startegi yang dapat ditempuh untuk menghubungkan pengertian konsep di dalam permasalahannya. Selain itu peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat informasi baru.

Gibson (1996), menyatakan bahwa strategi peta konsep dapat bermanfaat dalam pembelajaran di kelas. Dengan strategi ini, konsep ini ditata dalam tatanan hierarkis dengan menunjukkan hubungan keterkaitan

konsep. Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang dinyatakan Novak dan Gowin (1984), adalah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- a) Peta konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan
- b) Peta konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca, dan mengerti makna yang diberikan
- c) Peta konsep menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak
- d) Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.

b. Bagi Siswa

- a) Peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya
- b) Dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada siswa
- c) Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar

- d) Dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungan.

Adapun beberapa kelemahan atau hambatan yang mungkin dialami siswa dalam menyusun peta konsep antara lain:

- a) Perlunya waktu yang cukup lama dalam menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas
- b) Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari
- c) Sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.¹⁴

E. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Strategi Peta Konsep Pohon Jaringan

Strategi peta konsep memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep.
- b. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- c. Tempatkan ide-ide utama di tengah atau dipuncak peta tersebut.
- d. Kelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peta konsep adalah suatu gambaran atau skema yang menghubungkan antara konsep-konsep yang telah dimiliki seseorang dengan permasalahan untuk memudahkan mengingat

¹⁴ Anwar Holil, *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Peta Konsep*, (google.com, 1988)
<http://AnwarHolil.shvoong.com/social-sciences/education/224/1988-kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-peta-konsep.html>

¹⁵ Trianto, *Loc Cit*, h. 158-161

informasi baru. Pohon jaringan sangat tepat digunakan untuk menggambarkan suatu perkembangan, hierarki, prosedur, sebab akibat, dan istilah-istilah yang berkaitan.

F. Hubungan Peta Konsep Pohon Jaringan dengan Hasil Belajar

Untuk menguasai materi pelajaran dibutuhkan aktivitas belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Ausubel menyatakan “bahwa faktor yang paling penting mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi supaya pembelajaran lebih bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa” (Suryadi menambahkan di sini, ini yang disebut Teknik Konstruktivisme).

Teori belajar bermakna Ausubel menyatakan bahwa, “jika peserta didik menghubungkan informasi atau materi pelajaran baru dengan konsep-konsep atau hal lain yang telah ada dalam struktur kognitifnya maka terjadilah yang disebut belajar bermakna”.¹⁶ Hal ini menunjukkan bahwa peta konsep mampu memberikan pembelajaran yang bermakna, sehingga belajar bermakna akan meningkatkan hasil belajar siswa.

G. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya dari

¹⁶ Trianto, *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 25

strategi yang digunakan, materi, kelas, sekolah yang diteliti. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Armi Yunis dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau tahun 2009 dengan judul “Penerapan *Strategi Learning Stars With Question* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Penjajahan Belanda Di Indonesia di Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.¹⁷

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh saudari Armi Yunis pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa dengan *Strategi Learning Stars With Question* adalah 3,47 atau 31,54%. Pada siklus ke II rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 6,19 atau 77,38%, tapi untuk siklus ke II hasil belajar masih tergolong sedang. Sedangkan pada siklus ke III rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 7,52 atau 88,69%, rata-rata presentase dari siklus III sudah tergolong tinggi yaitu mencapai 100%.

Penelitian strategi belajar peta konsep pohon jaringan juga pernah dilakukan oleh Rahmawati dengan judul penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar negeri 014 Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak.¹⁸ Kemudian penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Dedi Hariyanto dengan judul Penggunaan strategi pembelajaran *Peer Lessons* untuk meningkatkan

¹⁷ Armi Yunis. *Penerapan Strategi Learning Stars With Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Penjajahan Belanda Di Indonesia Di Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru UIN Suska. 2010

¹⁸ Rahmawati. *penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar negeri 014 Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru UNRI 2011

hasil belajar Sains siswa kelas V SD Negeri 026 Bandur picak XIII Koto Kampar.¹⁹

H. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan, maka hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 005 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dapat meningkat.

I. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Kinerja Guru

Dalam penelitian ini indikator kinerja guru meliputi beberapa tahapan:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar peta konsep pohon jaringan
- 3) Guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 4) Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dan member LKS
- 5) Guru meminta siswa membaca buku dan menggarisbawahi konsep-konsep yang penting
- 6) Guru menyimpulkan materi pembelajaran

¹⁹Dedi Hariyanto. *Penggunaan strategi pembelajaran Peer Lessons untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SD Negeri 026 Bandur picak XIII Koto Kampar*. Skripsi. Pekanbaru: UT, 2010

7) Guru memberi kuis atau soal-soal untuk mengevaluasi belajar siswa

b. Indikator Kinerja Siswa

Adapun yang menjadi indikator kinerja siswa yaitu:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Siswa berada dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 3) Siswa membaca buku dan menggarisbawahi konsep-konsep penting sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan materi yang telah dipelajari
- 5) Dalam diskusi kelompok siswa memasukkan konsep-konsep penting yang ada pada buku atau wacana ke dalam bagan atau peta konsep
- 6) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergantian, dan kelompok yang lain menanggapi
- 7) Guru membimbing siswa dalam merangkum materi pembelajaran.

2. Indikator Hasil

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa secara klasikal mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 75%.²⁰ Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65, artinya dengan persentase tersebut hampir keseluruhan hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

²⁰Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya tahun ajaran 2012/2013 yang jumlah siswanya 25 orang, 15 laki-laki dan 10 perempuan. Sedangkan objek penelitiannya adalah peningkatan hasil belajar IPS pada materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi melalui strategi belajar petakonsep pohon jaringan.

B. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, dilaksanakan dua siklus dengan menggunakan strategi belajar petakonsep pohon jaringan pada materi sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Satu siklus dua kali pertemuan dan selanjutnya dilakukan kuis-1 sebagai evaluasi, siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan selanjutnya dilakukan kuis-2 sebagai evaluasi.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di

dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.²¹

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti akan melakukan dua kali siklus, 4 kali pertemuan. Setiap siklus akan dilihat hasil atau nilai siswa pada mata pelajaran IPS itu sendiri. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, maka peneliti ini menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian.

a. Perencanaan/ Persiapan Tindakan

Tahapan perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi belajar petak konsep pohon jaringan
- 2) Mengatur lokasi waktu dan kompetensi yang diharapkan akan tercapai
- 3) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru, aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 4) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Implementasi Tindakan

²¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 26

Menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru melaksanakan proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah strategi belajar petak konsep pohon jaringan.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk melihat seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan observer, tugasnya untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus pertama, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh ini yaitu : jenis data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari:

- 1). Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan bukan dalam bentuk angka. berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar petak konsep pohon jaring yang diperoleh melalui lembar observasi.
- 2). Data kuantitatif adalah data yang berkaitan dengan hitungan yang dapat dilihat skornya secara nyata berupa angka-angka yaitu tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus yang diperoleh melalui hasil tes belajar.²²

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Instrumen Pembelajaran

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Soal/ kuis

b. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data tentang hasil belajar IPS siswa dilakukan pengumpulan data melalui:

1). Observasi

Observasi ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran berlangsung terhadap aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan observasi

²²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian* (Pekanbaru: Pustaka Pelajar, 2004), h. 4

dalam penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran IPS pada kelas yang diteliti. Adapun aspek yang diobservasi adalah:

- a). Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan strategi belajar petak konsep pohon jaringan.
- b). Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi belajar petak konsep pohon jaringan.

2). Tes hasil belajar

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa. Pemberian tes dilakukan pada tiap pertemuan setelah tindakan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

3). Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa arsip sekolah mengenai sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui penerapan strategi belajar petak konsep pohon jaringan adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna,

1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 35 (7×5) dan skor minimal adalah 7 (7×1). Adapun pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi belajar petak konsep pohon jaringan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar petak konsep pohon jaringan
- 3) Guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 4) Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dan memberi LKS
- 5) Guru meminta siswa membaca buku dan menggaris bawah konsep-konsep yang penting
- 6) Guru menyimpulkan materi pembelajaran
- 7) Guru memberikuis atau soal-soal untuk mengevaluasi belajar siswa.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi belajar petak konsep pohon jaringan dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna.
- b) Menentukan interval (I), yaitu : $I = \frac{25-7}{5} = 3,6$ (4 pembulatan)
- c) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi belajar petak konsep pohon jaringan

Sangat sempurna	26 - 30
Sempurna	21 - 25
Cukup sempurna	16 - 20
Kurang sempurna	11 - 15

Tidak sempurna 6 - 10²³

2. Aktivitas Siswa

Adapun aktivitas siswa yang diamati apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 125 (5 x 25).

Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai
- 2) Siswa berada dalam kelompok yang terdiri dari 5 orang
- 3) Siswa membaca wacana dan menggaris bawah konsep-konsep penting sesuai dengan materi pembelajaran
- 4) Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan materi yang telah dipelajari
- 5) Dalam diskusi kelompok siswa memasukkan konsep-konsep penting yang ada pada wacana ke dalam bagan atau peta konsep
- 6) Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergantian, dan kelompok yang lain menanggapi
- 7) Siswa merangkum materi pembelajaran dan mengerjakan soal evaluasi.

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan dapat dihitung dengan cara:

- a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.

²³Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Pekanbaru: Unri Pers, 2008), h. 10

b) Interval (I), yaitu $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{4} = \frac{125 - 0}{4} = 31$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi belajar petak konsep pohon jaringannya yaitu:

Sangat tinggi	apabila 114 - 150
Tinggi	apabila 76 - 113
Rendah	apabila 38 - 75
Sangat rendah	apabila 0 - 37 ²⁴

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketentuan belajar siswa secara individu

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%.^{25}$$

²⁴Gimin, *Ibid*, h. 10

²⁵Depdiknas. *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar* (Jakarta: 2004), h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya berdiri pada tahun 1989. Pada awal berdirinya SD Negeri ini bernama SD Negeri 021 Air Hitam, dikarenakan adanya pemekaran kecamatan, serta pemekaran desa, dari kecamatan pengkalan kuras menjadi tiga kecamatan yaitu kecamatan pengkalan kuras, kecamatan pangkalan lesung, dan kecamatan ukui, serta pemekaran desa dari Desa Air Hitam, desa Bukit Jaya, desa Lubuk Kembang Sari, maka SD Negeri 005 terletak di desa Bukit Jaya Kecamatan Ukui berganti nama menjadi SD Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Berdirinya SD Negeri 005 Bukit Jaya ini, merupakan usaha Bapak Kepala Sekolah yang pertama beserta guru-guru yang ada pada saat itu, Bapak sekolah yang pertama yaitu Bapak Ngadimin, S.Pd, beliau menjabat Kepala Sekolah selama 5 tahun, kemudian beliau dimutasikan dan diganti oleh Bapak Tamrin, A. Ma.Pd, beliau menjabat menjadi Kepala Sekolah selama 5 tahun, kemudian beliau dimutasikan lagi ke Bangkinang, sedangkan kepala Sekolah yang sampai sekarang masih aktif adalah Ibu Riatun, S. Pd.SD. Pada saat awal-awal berdirinya SD Negeri ini, sangat memprihatinkan sekali keadaannya, karena keterbatasan segala hal. Selain kendaraan/transportasi yang masih susah, SD rayonnya pun sangat jauh,

sehingga banyak ketinggalan dalam segala hal, termasuk perkembangan dunia pendidikan belum seperti sekarang ini. Pada saat sekarang ini SD Negeri yang terdapat di Kecamatan Ukui terbagi menjadi empat kelompok rayon, sedangkan SD Negeri 005 Bukit Jaya termasuk kelompok rayon II yang terdiri dari empat sekolah yaitu: SD Negeri 005 Bukit Jaya, SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya, SD Negeri 009 Air Emas, dan SD Negeri Simpang Pulai. SD Negeri 005 Bukit Jaya dari kota Kecamatan berjarak ± 12 Km, sedangkan dari pusat Kabupaten berjarak ±75 Km.

2. Visi dan Misi SD Negeri 005 Bukit Jaya

a. Visi SD Negeri 005 Bukit Jaya

Visi SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah sebagai berikut
“Berprestasi terampil dan beradab”.

Indikator Visi:

- 1) Unggul dalam mendapatkan nilai UAS/THB dan UASBN
- 2) Unggul dalam penerimaan di SMP Negeri, MTs Negeri maupun Pondok Pesantren Modern yang terpercaya
- 3) Unggul dalam kreatifitas seni budaya dan olah raga di tingkat kecamatan
- 4) Berhasil mendapatkan juara satu dalam lomba bidang studi tingkat kecamatan
- 5) Memiliki sarana dan prasarana yang cukup
- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan di lingkungan sekolah
- 7) Menjadi SD kebanggaan di masyarakat

b. Misi SD Negeri 005 Bukit Jaya

Untuk mencapai misi tersebut maka kami telah menetapkan berbagai prinsip kegiatan yang disebut misi sekolah, sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan semangat disiplin, tertib, rajin belajar, etos kerja yang tinggi penuh percaya diri
- 2) Berprestasi di bidang akademik, olah raga, seni dan budaya. Agar misi dapat dicapai maka diperlukan tujuan jangka panjang, dan tujuan jangka pendek. SD Negeri 005 Bukit Jaya untuk tahun pelajaran 2009/2020 telah menetapkan tujuan jangka panjang 8 tahun dan jangka pendek 1 tahun. Tujuan dapat dicapai jika suatu pendidikan tersebut memiliki keyakinan dasar dan nilai dasar untuk mencapainya.

1. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya guru, maka generasi yang dilahirkan dari suatu bangsa akan menjadi generasi yang buruk. Oleh karena itu guru harus benar-benar bertanggung jawab sebagaimana profesinya sebagai guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Data Tenaga Pendidik SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui
Tahun 2012/2013

No	Nama Guru	Jabatan
1	Riatun, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Sumardi, S.Pd	Guru Kelas
3	Supartiyah, S.Pd	Guru Kelas
4	Sujina, S.Pd	Guru Kelas
5	Paridawati, S. Pd.I	Guru PAI
6	Mugiyem	Guru Kelas
7	Suprianto, A.Ma	Guru Kelas
8	Sih Linuih, A. Ma.Pd.SD	Guru Kelas
9	Siti Pursini, A. Ma.Pd.SD	Guru Kelas
10	Sutrisno Wati, A. Ma.Pd.SD	Guru KTK
11	Rosmi Silalahi	Guru Penjaskes
12	Sadarsih	Guru Bahasa Inggris
13	Muhtarom	Penjaga Sekolah

Sumber : Data SDN 005 Bukit Jaya

2. Kurikulum

Kurikulum pendidikan merupakan acuan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa memperhatikan apa yang termuat dalam kurikulum dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan adanya KTSP maka proses belajar mengajar lebih terarah dengan baik. SDN 005 Bukit Jaya berpedoman pada KTSP yang diselenggarakan pada kelas satu sampai pada kelas enam dan menggunakan kurikulum sekolah. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Kurikulum SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui

No	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Pendidikan Agama Islam	Kelas 1 - 6
2	Matematika	Kelas 1 - 6
3	IPS	Kelas 1 - 6
4	IPA	Kelas1 - 6
5	PKN	Kelas 1 - 6
6	KTK/ Seni Budaya	Kelas 1 - 6
7	Penjaskes	Kelas 1 - 6
8	Bahasa Indonesia	Kelas 1 - 6
9	Bahasa Inggris	Kelas 1 - 6
10	Arab Melayu	Kelas 1 - 6

Sumber : Data SDN 005 Bikit Jaya

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri 005 Bukit Jaya adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 005 Bukit Jaya
Tahun 2012/2013

No	Jenis Sarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang Belajar	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kantor/ TU	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	4	Baik
8	WC	2	Baik

Sumber : Data SDN 005 Bukit Jaya

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui kelas IV pada mata pelajaran IPS, dapat diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat jelas pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S 001	75	Tuntas
2	S 002	70	Tuntas
3	S 003	45	Tidak Tuntas
4	S 004	40	Tidak Tuntas
5	S 005	30	Tidak Tuntas
6	S 006	70	Tuntas
7	S 007	40	Tidak Tuntas
8	S 008	45	Tidak Tuntas
9	S 009	75	Tuntas
10	S 010	80	Tuntas
11	S 011	50	Tidak Tuntas
12	S 012	40	Tidak Tuntas
13	S 013	65	Tuntas
14	S 014	50	Tidak Tuntas
15	S 015	60	Tidak Tuntas
16	S 016	75	Tuntas
17	S 017	75	Tuntas
18	S 018	40	Tidak Tuntas
19	S 019	75	Tuntas
20	S 020	60	Tidak Tuntas
21	S 021	70	Tuntas
22	S 022	60	Tidak Tuntas
23	S 023	55	Tidak Tuntas
24	S 024	75	Tuntas
25	S 025	70	Tuntas
	Jumlah	1490	
	Rata-rata	59,6	

Sumber Data : hasil evaluasi 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa hanya 59,6% tidak mencapai KKM yang ditetapkan. Maka tergambar bahwa nilai siswa masih rendah, dimana tidak seorang siswa memperoleh nilai > 85, hanya 1 orang yang memperoleh nilai 80 dengan kategori tinggi, kemudian 11 orang yang memperoleh nilai 70 dan 75 dengan kategori sedang, sedangkan yang memperoleh nilai kategori rendah sebanyak 13 orang. Adapun total rata-rata kelas yang diperoleh dari keseluruhan nilai siswa sebesar 59,6.

Melihat kondisi di atas maka perlu ada tindakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, setelah mengamati rendahnya hasil belajar, maka guru mengatasi keadaan tersebut dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada mata pelajaran IPS yang akan dijabarkan dalam tahapan siklus.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus I

1) Perencanaan Siklus I

Siklus I pertemuan pertama pada tanggal 30 Juli 2012, dan pertemuan kedua tanggal 31 Juli 2012. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu 4 jam mata pelajaran yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan strategi

belajar peta konsep pohon jaringan dengan menggunakan observasi serta berpedoman pada lembaran observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2) Implementasi Tindakan

Pertemuan pertama pada tanggal 30 Juli 2012 pertemuan kedua pada tanggal 31 Juli 2012. Materi yang dibahas pada siklus I tentang sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. Indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama yaitu menjelaskan pengertian sumber daya alam dan mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam serta kaitannya dengan kegiatan ekonomi. Pada tahap pertama guru menertibkan suasana kelas dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. *Appersepsi* dengan tanya jawab, tentang pengetahuan siswa yang berhubungan dengan sumber daya alam. Anak-anak! Coba siapa yang tahu tentang pengertian sumber daya alam? Sebagian siswa menjawab “ semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dilanjutkan pertanyaan selanjutnya ada berapa jenis sumber daya alam yang anak-anak ketahui? Siswa menjawab: “dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Jawaban kalian semuanya betul! Nah, itu merupakan salah satu materi yang akan kita bahas dalam pertemuan kita kali ini.

Guru memberikan motivasi kepada siswa, dengan menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam dan jenis-jenis sumber daya alam. Anak-anak! sumber daya alam itu merupakan semua kekayaan alam yang berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jenis sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui, contohnya air, udara, hutan, tanah dan lain-lain, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, contohnya batu bara, gas alam, dan minyak bumi.

Guru menuliskan dan memaparkan tujuan pembelajaran, hari ini kita akan belajar tentang pengertian sumber daya alam, jenis-jenis sumber daya alam serta kaitannya dengan kegiatan ekonomi, dengan tujuan kalian dapat mengetahui pengertian sumber daya alam dan jenis-jenisnya.

Guru menginformasikan materi pelajaran tentang jenis-jenis sumber daya alam serta kaitannya dengan kegiatan ekonomi dengan menggunakan strategi belajar peta konsep. Guru meminta siswa mengamati media dan mencatat jenis-jenis sumber daya alam beserta contohnya. Guru membentuk kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan lima orang. Untuk pembelajaran kita kali ini kalian akan bekerja sama bersama kelompok masing-masing yang telah dibentuk.

Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep dengan cara menggarisbawahi konsep yang ada pada wacana, kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil identifikasi dengan cara menggarisbawahi konsep-konsep yang ada dan mengurutkan konsep dari yang *inklusif* ke yang kurang *inklusif*.

Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergantian, kelompok yang menanggapi. Saat laporan dilakukan siswa dan guru membuat catatan-catatan tentang hal-hal yang belum terungkap dalam diskusi bersama. Pada langkah selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru menambahkan hal yang belum terungkap pada diskusi diikuti siswa menulis kesimpulan yang dibuat.

Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tahap penilaian atau evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa.

Indikator yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah mengidentifikasi jenis-jenis persebaran sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat. Pelaksanaan pembelajaran ini mengikuti langkah-langkah kegiatan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun, adapun langkah-langkah tersebut adalah guru menertibkan suasana kelas dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen siswa.

Appersepsi dengan tanya jawab, tentang pengetahuan siswa yang berhubungan dengan indikator yang akan dicapai. Anak-anak kemarin kita sudah belajar tentang pengertian sumber daya alam dan jenis-jenisnya, kali ini kita akan belajar jenis-jenis persebaran sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar kita. Siapa yang tahu daerah penghasil padi? Siswa menjawab “Sumatra Barat “ ada yang menjawab “Jawa “. Bagus! Daerah penghasil padi salah satunya Jawa. Persebaran sumber daya alam yang ada di Indonesia meliputi: persebaran hasil pertanian, persebaran hasil perkebunan, persebaran hasil kehutanan, persebaran hasil peternakan, dan persebaran hasil tambang. Masing-masing persebaran sumber daya alam tersebut mempunyai daerah yang menghasilkannya, contohnya kedelai. Kedelai merupakan hasil pertanian dan daerah yang menghasilkannya adalah Surakarta, Pekalongan dan Jember. Untuk pertemuan kali ini kita akan belajar tentang persebaran sumber daya alam. Guru menuliskan dan memaparkan tujuan pembelajaran, serta memberikan penjelasan singkat tentang persebaran sumber daya alam.

Guru menginformasikan materi pelajaran tentang persebaran sumber daya alam dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan. Guru membentuk kelompok, dan setiap kelompok beranggotakan lima orang. Untuk pembelajaran kita kali ini kalian

akan bekerja sama bersama kelompok masing-masing yang telah dibentuk.

Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep dengan cara menggarisbawahi konsep yang ada pada wacana, kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil identifikasi dengan cara menggarisbawahi konsep-konsep yang ada dan mengurutkan konsep dari yang *inklusif* ke yang kurang *inklusif*.

Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergantian, kelompok yang menanggapi. Saat laporan dilakukan siswa dan guru membuat catatan-catatan tentang hal-hal yang belum terungkap dalam diskusi bersama. Pada langkah selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru menambahkan hal yang belum terungkap pada diskusi diikuti siswa menulis kesimpulan yang dibuat.

Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tahap penilaian atau evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa.

3). Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati adalah dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru gambaran dari

pelaksanaan selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, serta kegiatan penutup. Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 7 jenis kegiatan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Melalui Strategi Belajar Peta Konsep
Pohon Jaringan Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Total Nilai Siklus I
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa	3	4	4
2	Guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar peta konsep pohon jaringan	3	3	3
3	Guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran	3	3	3
4	Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dan memberi LKS	4	4	4
5	Guru meminta siswa membaca buku paket atau wacana dan menggarisbawahi konsep yang penting	3	4	4
6	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	3	3	3
7	Guru melakukan penilaian	4	4	4
	Jumlah	23	25	25

Sumber data : hasil observasi, 2012

Dari tabel di atas, pada pertemuan I berada pada klasifikasi “sempurna”, karena skor 23 berada pada rentang 21-25, pada tindakan II guru mendapat nilai 28 berada pada rentang 25-30 klasifikasi

“sangat sempurna”. Namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru. Pada pertemuan I, aktivitas menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada materi sumber daya alam dan memotivasi siswa belajar memperoleh nilai 3, aktivitas menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar peta konsep memperoleh nilai 4, aktivitas menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran memperoleh nilai 3, untuk aktivitas mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan memberi LKS memperoleh nilai 4, aktivitas meminta siswa membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep penting memperoleh nilai 4, aktivitas menyimpulkan materi pelajaran memperoleh nilai 3, dan aktivitas mengevaluasi memperoleh nilai 4.

Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Siswa Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan
Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	16	64,0%	16	64,0%	16	64,0%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang	13	52,0%	15	6,0%	15	29,0%
3	Siswa membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep penting sesuai dengan materi pembelajaran	10	4,0%	16	64,0%	16	34,0%
4	Siswa mengarjakan LKS sesuai dengan materi yang telah dipelajari	10	4,0%	11	44,0%	11	24,0%
5	Siswa memasukkan konsep-konsep penting ke dalam bagan atau peta konsep	15	6,0%	15	6,0%	15	6,0%
6	Siswa diminta melaporkan hasil diskusi secara bergantian, selanjutnya kelompok yang lain menanggapi	14	56,0%	17	68,0%	17	62,0%
7	Siswa merangkum materi pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi	18	72,0%	21	84,0%	21	78,0%
	Jumlah / Rata-rata (%)	96	36,9%	111	48%	111	42,0%

Sumber data : Observasi aktivitas siswa 2012

Dari tabel IV.6 dapat dilihat, pada klasifikasi “Tinggi” karena skor yang diperoleh 111 pada pertemuan satu dan pada pertemuan dua mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada saat siswa

mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan satu 16 siswa atau 64,0% dan belum menunjukkan peningkatan pada pertemuan dua sebesar 16 siswa atau 64,0%. Pada tahap siswa membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep penting pada pertemuan dua mengalami peningkatan sebesar 64,0% dari sebelumnya. Namun, masih ada siswa yang tidak membaca wacana dan menggaris bawah konsep-konsep penting sekitar 36,0%. Pada tahap diskusi kelompok menentukan konsep-konsep penting mengalami peningkatan pada tindakan kedua. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan.

Tabel IV. 7
Hasil belajar siswa pada siklus I

NO	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S 001	80	Tuntas
2	S 002	75	Tuntas
3	S 003	55	Tidak Tuntas
4	S 004	70	Tuntas
5	S 005	80	Tuntas
6	S 006	45	Tidak Tuntas
7	S 007	55	Tidak Tuntas
8	S 008	65	Tuntas
9	S 009	70	Tuntas
10	S 010	70	Tuntas
11	S 011	40	Tidak Tuntas
12	S 012	70	Tuntas
13	S 013	75	Tuntas
14	S 014	75	Tuntas
15	S 015	70	Tuntas
16	S 016	50	Tidak Tuntas
17	S 017	40	Tidak Tuntas
18	S 018	70	Tuntas
19	S 019	40	Tidak Tuntas
20	S 020	40	Tidak Tuntas
21	S 021	70	Tuntas
22	S 022	75	Tuntas
23	S 023	65	Tuntas
24	S 024	70	Tuntas
25	S 025	70	Tuntas
	Jumlah	1585	
	Rata-rata	63,4	

Sumber data : data olahan hasil evaluasi 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 17 siswa atau 68% yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 8 orang siswa atau 32% dari 25 orang siswa.

Tabel IV. 8
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
Siklus I	25	17 (68%)	8 (32%)

Sumber : data olahan hasil tes 2012

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui, secara klasikal belum mencapai 75% kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 65. Oleh sebab itu peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus selanjutnya.

4). Refleksi

Bedasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 orng siswa, 17 orang (68%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (32%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM sebesar 75%. Untuk itu penulis akan merencanakan tindakan selanjutnya guru harus melakukan perbaikan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Membimbing siswa dalam membentuk kelompok belajar
- b) Membimbing siswa bekerja dalam kelompok, dan
- c) Memberikan penghargaan kepada masing-masing kelompok dan siswa secara individu

Maka untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti berinisiatif melaksanakan siklus II dengan menggunakan kembali strategi belajar peta konsep pada pembelajaran sumber daya alam.

b. Siklus II

1) Perencanaan Siklus II

Siklus II pertemuan 3 di laksanakan pada tanggal 6 Agustus, dan pertemuan 4 pada tanggal 7 Agustus. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang di tetapkan di SDN 005 Bukit Jaya kecamatan Ukui, yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yaitu 4 jam pelajaran yang berbeda harinya. Pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada silabus dan RPP yang telah disiapkan dengan menggunakan strategi belajar peta konsep pohon jaringan dengan menggunakan observasi serta berpedoman pada lembaran observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2). Implementasi Tindakan

Pertemuan 3 pada tanggal 6 Agustus, pertemuan 4 pada tanggal 7 Agustus 2012. Materi pokok pada siklus II adalah pemanfaatan sumber daya alam dan cara menjaga kelestarian sumber daya alam. Guru memulai pembelajaran dengan salam pembuka, membaca do'a dan menjelaskan cara kerja strategi belajar peta konsep pohon jaringan kemudian guru memberikan

satu pertanyaan mengenai materi yang lalu dilemparkan kepada seluruh siswa dan pertanyaan tersebut dijawab oleh beberapa siswa dengan baik dan penuh semangat, selanjutnya guru kembali menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian.

Guru menertibkan suasana kelas dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas memimpin do'a, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. *Appersepsi* dengan tanya jawab, tentang pengetahuan siswa yang berhubungan dengan manfaat sumber daya alam. Anak-anak! Siapa yang tahu apa yang dimaksud dengan pemanfaatan sumber daya alam, dan kira-kira bagaimana cara kita memanfaatkannya agar sumber daya alam tidak cepat punah atau habis. Salah satu anak mengangkat tangan dan menjawab "pemanfaatan sumber daya alam itu adalah mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada untuk kepentingan manusia dan tanpa merusaknya, salah satu cara memanfaatkan sumber daya air adalah membangun irigasi untuk usaha pertanian. Bagus! Itu salah satu cara memanfaatkan sumber daya alam air, dan masih banyak lagi contoh-contoh dari pemanfaatan sumber daya alam. Nah! Ibu sampaikan bahwa hari ini kita akan belajar tentang cara memanfaatkan sumber daya alam.

Guru menginformasikan materi pelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan strategi belajar peta konsep. Guru membentuk kelompok belajar, dan satu

kelompok terdiri dari 5 orang. Untuk pembelajaran kita kali ini kalian akan bekerja sama bersama kelompok masing-masing yang telah dibentuk.

Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep dengan cara menggarisbawahi konsep yang ada pada wacana, kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil identifikasi dengan cara menggarisbawahi konsep-konsep yang ada dan mengurutkan konsep dari yang *inklusif* ke yang kurang *inklusif*.

Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergantian, kelompok yang menanggapi. Saat laporan dilakukan siswa dan guru membuat catatan-catatan tentang hal-hal yang belum terungkap dalam diskusi bersama. Pada langkah selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru menambahkan hal yang belum terungkap pada diskusi diikuti siswa menulis kesimpulan yang dibuat.

Guru memberikan penguatan dan menyimpulkan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan tahap penilaian atau evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa.

Indikator yang dicapai pada pertemuan keempat yaitu menjelaskan kelestarian sumber daya alam yang ada di lingkungan setempat. Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas memimpin do'a.

dilanjutkan mengabsen siswa. *Appersepsi* dengan tanya jawab, tentang pengetahuan siswa yang berhubungan dengan kelestarian sumber daya alam. Anak-anak! Selain kita memanfaatkan sumber daya alam yang ada, kita juga dituntut untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, ayo! Anak ibu siapa yang tahu bagaimana cara kita menjaga kelestarian sumber daya alam? Guru meminta jawaban siswa secara klasikal: siswa menjawab “pengolahan tanah secara benar” ada yang menjawab “menjaga kelestarian hutan”. Bagus! Itulah salah satu cara kita untuk menjaga kelestarian sumber daya alam, dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain, guru menuliskan dan memaparkan tujuan pembelajaran, serta memberikan penjelasan singkat tentang cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Guru menginformasikan materi pelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan strategi belajar peta konsep. Guru membentuk kelompok belajar, dan satu kelompok terdiri dari 5 orang. Untuk pembelajaran kita kali ini kalian akan bekerja sama bersama kelompok masing-masing yang telah dibentuk.

Guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok dan menjelaskan langkah-langkah membuat peta konsep dengan cara menggarisbawahi konsep yang ada pada wacana, kemudian siswa secara berkelompok mendiskusikan hasil identifikasi dengan

cara menggarisbawahi konsep-konsep yang ada dan mengurutkan konsep dari yang *inklusif* ke yang kurang *inklusif*.

Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi secara bergantian, kelompok yang menanggapi. Saat laporan dilakukan siswa dan guru membuat catatan-catatan tentang hal-hal yang belum terungkap dalam diskusi bersama. Pada langkah selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, guru menambahkan hal yang belum terungkap pada diskusi diikuti siswa menulis kesimpulan yang dibuat. Dilanjutkan dengan tahap penilaian atau evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman siswa.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindakan pembelajaran yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru terdiri dari gambaran pelaksanaan selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, serta kegiatan penutup. Aktivitas guru yang diamati terdiri 7 jenis kegiatan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Aktivitas Guru Melalui Strategi Belajar Peta Konsep
Pohon Jaringan Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Pertemuan 3	Skor pertemuan 4	Total Nilai Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa	4	5	5
2	Guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar peta konsep pohon jaringan	4	4	4
3	Guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran	4	4	4
4	Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dan memberi LKS	4	4	4
5	Guru meminta siswa membaca buku paket atau wacana dan menggarisbawahi konsep yang penting	4	4	4
6	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	4	4	4
7	Guru melakukan penilaian	4	5	5
	Jumlah	28	30	30

Sumber data :hasil observasi 2012

Dari tabel di atas pada tindakan II berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor gabungan tindakan I dan tindakan II sebesar 30 atau berada pada rentang 26-30, pada poin menyampaikan tujuan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa guru mendapatkan nilai 4 pada pertemuan tiga dan pada pertemuan empat mendapatkan nilai 5 hal ini terjadinya peningkatan dari

sebelumnya. Selanjutnya pada tahap guru menyampaikan langkah-langkah strategi belajar peta konsep pada pertemuan 3 dan pertemuan 4, guru memperoleh nilai 4, pada tahap guru menyampaikan garis-garis besar pembelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat guru masih memperoleh nilai 4, aktivitas mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan member LKS pada pertemuan ketiga dan keempat memperoleh nilai 4, aktivitas siswa membaca buku dan menggarisbawahi konsep-konsep penting pada pertemuan ketiga dan keempat, guru memperoleh nilai 4, aktivitas menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan ketiga dan keempat memperoleh nilai 4, dan pada aktivitas mengevaluasi pada pertemuan ketiga memperoleh nilai 4 dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai 5.

Sedangkan aktivitas siswa pada kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Aktivitas Siswa Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Pohon Jaringan
Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		pertemuan 4		rata-rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	18	72,0%	22	88,0%	22	80,0%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang	17	68,0%	19	76,0%	19	72,0%
3	Siswa membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep penting sesuai dengan materi pembelajaran	19	76,0%	21	84,0%	21	80,0%
4	Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan materi yang telah dipelajari	15	6,0%	18	72,0%	18	39,0%
5	Siswa memasukkan konsep-konsep penting ke dalam bagan atau peta konsep	16	64,0%	20	8,0%	20	36,0%
6	Siswa diminta melaporkan hasil diskusi secara bergantian, selanjutnya kelompok yang lain menanggapi	19	76,0%	21	84,0%	21	80,0%
7	Siswa merangkum materi pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi	23	92,0%	24	96,0%	24	94,0%
	Jumlah / Rata-rata	127	64,9%	145	72,5%	145	69,0%

Sumber data : Observasi aktivitas siswa, 2012

Berdasarkan data pada tabel IV. 10 diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II secara klasikal atau hasil gabungan dari pertemuan 3 dan pertemuan 4 memperoleh skor 145 dengan persentase 69,0%. Berdasarkan skor maka aktivitas siswa berada

pada rentang 114-150 tergolong kriteria sangat tinggi. Pada aspek mendengarkan penjelasan guru secara jelas terdapat 18 siswa yang mendengarkan pada pertemuan 3 dan pertemuan 4 mengalami peningkatan menjadi 22 siswa, hanya 3 orang siswa yang tidak mendengarkan. Siswa membentuk kelompok pada pertemuan 3 17 siswa dan pada pertemuan 4 terdapat 19 siswa hal ini mengalami peningkatan dari sebelumnya. Aspek membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep penting pada pertemuan 3 terdapat 19 orang siswa dan pada pertemuan 4 terdapat 21 orang siswa. Siswa mengerjakan LKS dan memasukkan konsep-konsep penting pada pertemuan 3 terdapat 16 orang siswa dan pada pertemuan 4 terdapat 20 orang siswa. Dan pada tindakan evaluasi pada pertemuan 3 dan pertemuan 4 mengalami peningkatan sebesar 69,0%.

Tabel IV. 11
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	S 001	70	Tuntas
2	S 002	70	Tuntas
3	S 003	70	Tuntas
4	S 004	75	Tuntas
5	S 005	75	Tuntas
6	S 006	40	Tidak Tuntas
7	S 007	70	Tuntas
8	S 008	55	Tidak Tuntas
9	S 009	80	Tuntas
10	S 010	70	Tuntas
11	S 011	85	Tuntas
12	S 012	80	Tuntas
13	S 013	80	Tuntas
14	S 014	90	Tuntas
15	S 015	75	Tuntas
16	S 016	80	Tuntas
17	S 017	70	Tuntas
18	S 018	70	Tuntas
19	S 019	75	Tuntas
20	S 020	65	Tuntas
21	S 021	70	Tuntas
22	S 022	75	Tuntas
23	S 023	55	Tidak Tuntas
24	S 024	80	Tuntas
25	S 025	75	Tuntas
	Jumlah	1800	
	Rata-rata	72	

Sumber Data : data olahan hasil evaluasi 2012

Dari tabel IV.11 di atas, diketahui nilai rata-rata keseluruhan perolehan nilai siswa dalam usaha hasil belajar IPS dengan penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan mencapai rata-rata 72 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan siklus I maka rata-rata yang diperoleh siswa hanya mengalami peningkatan yaitu dari 63,4% menjadi 72%. Selanjutnya setelah dilakukan hasil belajar dapat diketahui bahwa

siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65 hanya 3 siswa, sedangkan sisanya 22 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 65% untuk itu peneliti tidak melakukan siklus berikutnya, karena hasil belajar siswa sudah meningkat. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
Siklus II	25	22 (88%)	3 (12%)

Sumber Data : Data Olahan Hasil Tes 2012

Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui, secara klasikal mencapai 75% kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 65.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 63,4% atau masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%.Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat 25 pada siklus pertama meningkat menjadi skor 30 pada siklus kedua, dengan kriteria “sangat sempurna” karena berada pada rentang 26-30.

Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari skor 111 atau 42,4% pada siklus pertama meningkat menjadi skor 145 atau 69,0% pada siklus kedua dengan kategori “ Sangat Tinggi”.

Meningkatnya aktivitas guru dan dan aktivitas siswa, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus pertama hanya memperoleh nilai 63,4% atau masih terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 72% atau 3 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, artinya keberhasilan siswa telah melebihi 75%. Untuk itu tidak perlu dilakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus I hanya mencapai skor 25 berada pada interval 21-25 dengan kriteria sempurna. Sedangkan pengamatan aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus II terjadi peningkatan dengan mencapai skor 30 berada pada interval 26-30 dengan kriteria sangat sempurna untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

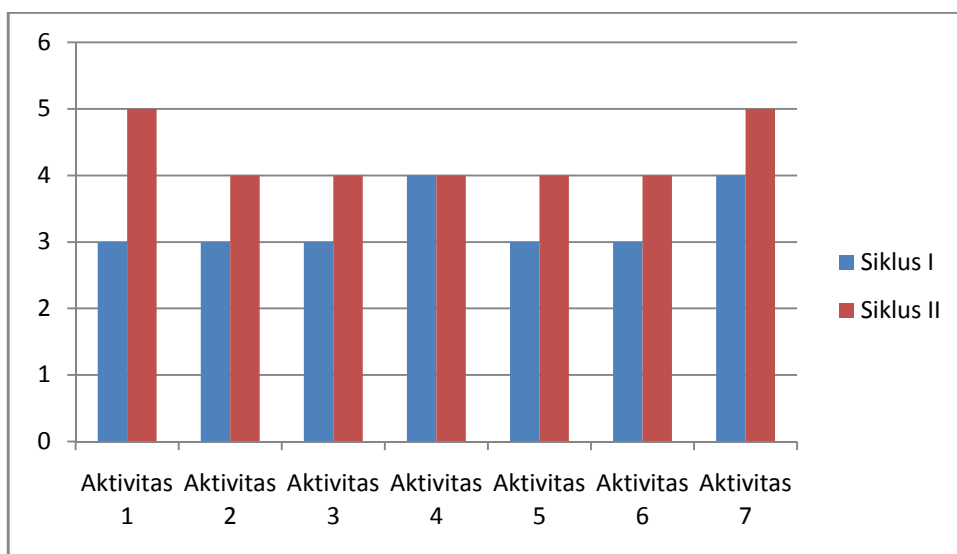
Tabel IV. 13
Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Belajar Peta
Konsep Pohon Jaringan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingindicapai, dan memotivasi siswa	3	5
2	Guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar peta konsep pohon jaringan	3	4
3	Guru menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran	3	4
4	Guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dan memberi LKS	4	4
5	Guru meminta siswa membaca buku paket atau wacana dan menggarisbawahi konsep yang penting	3	4
6	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	3	4
7	Guru melakukan penilaian	4	5
	Jumlah	25	30

Sumber data : Hasil Observasi 2012

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

Gambar IV.1
Grafik Perbandingan Aktivitas Guru
pada Siklus 1 dan Siklus II Tahun 2012



Aktivitas guru pada siklus I saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian dan jenis sumber daya alam pada kesempatan ini guru memperoleh nilai 3, namun pada siklus II guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam, serta memberikan bagaimana cara memanfaatkannya guru memperoleh nilai 5. Aktivitas dua pada siklus I guru memperoleh nilai 3, pada saat ini guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi belajar peta konsep pohon jaringan.

Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 4 pada saat ini guru menyampaikan langkah-langkah sesuai dengan strategi pembelajaran. Selanjutnya pada aktivitas tiga siklus I guru menyampaikan garis-garis besar materi yang berkaitan dengan persebaran sumber daya alam skor yang diperoleh 3, namun pada siklus II saat guru juga menyampaikan garis-garis besar materi yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam skor yang diperoleh 4. Aktivitas empat siklus I guru mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dengan materi persebaran sumber daya alam skor yang diperoleh 4. Pada siklus II guru juga melakukan hal yang sama yaitu mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar dengan materi menjaga kelestarian sumber daya alam skor yang diperoleh 4, dilanjutkan dengan aktivitas lima siklus I guru meminta siswa membaca buku atau wacana tentang materi yang telah diajarkan yaitu tentang jenis-jenis sumber daya alam dan pada siklus II, guru juga melakukan hal yang sama, yaitu meminta siswa

membacawacana tentang materi yang telah diajarkan pada tahap ini guru sama-sama memperoleh skor 4, aktivitas enam siklus I guru menyimpulkan materi pembelajaran memperoleh skor 3, dan pada siklus II guru melakukan hal yang sama yaitu menyimpulkan materi pembelajaran mengalami peningkatan dengan skor 4, dilanjutkan aktivitas tujuh siklus I guru melakukan penilaian melalui aspek pengetahuan, konsep dan sikap tetapi kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran skor yang diperoleh 4. Namun, pada siklus II guru melakukan evaluasi/penilaian melalui aspek pengetahuan, konsep dan sikap sesuai dengan tujuan pembelajaran skor yang diperoleh adalah 5. Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas guru melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan dapat meningkat pada siklus I dan siklus II.

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada siklus I mencapai skor 111 berada pada interval 76-113 dengan kategori “Tinggi”. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II meningkat dengan skor 145 berada pada interval 114-150 dengan kategori sangat tinggi. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

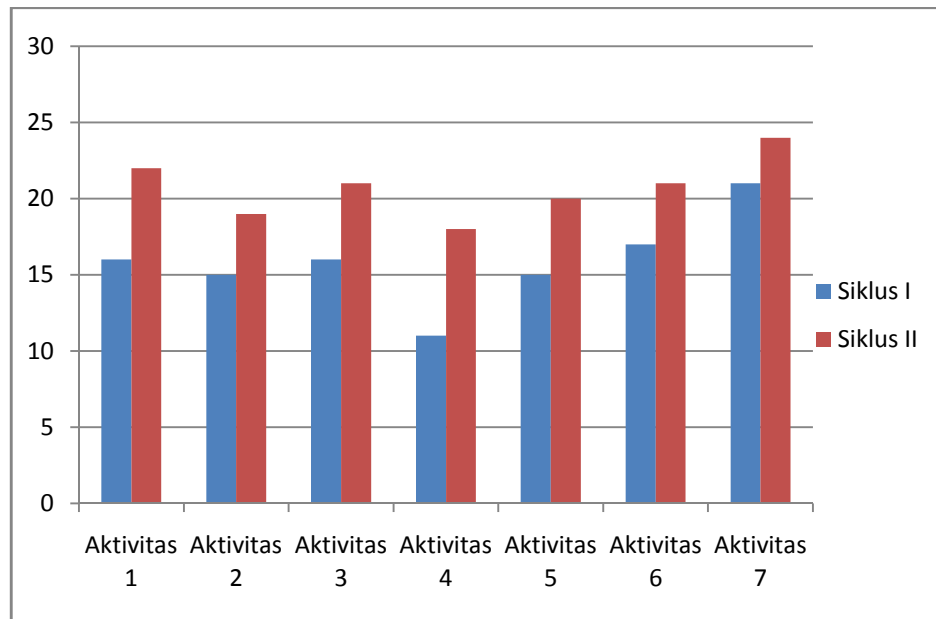
Tabel IV. 14
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Melalui Strategi Belajar Peta
Konsep Pohon Jaringan Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
		1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	16	64,0%
2	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang	15	29,0%	19	72,0%
3	Siswa membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep penting sesuai dengan materi pembelajaran	16	34,0%	21	80,0%
4	Siswa mengerjakan LKS sesuai dengan materi yang telah dipelajari	11	24,0%	18	39,0%
5	Siswa memasukkan konsep-konsep penting ke dalam bagan atau peta konsep	15	6,0%	20	36,0%
6	Siswa diminta melaporkan hasil diskusi secara bergantian, selanjutnya kelompok yang lain menanggapi	17	62,0%	21	80,0%
7	Siswa merangkum materi pelajaran dan mengerjakan soal evaluasi	21	78,0%	24	94,0%
Jumlah / Rata-rata (%)		111	42,4%	145	69,0%

Sumber : Hasil Observasi 2012

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar histogram sebagai berikut:

Gambar IV.2
Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa
pada Siklus 1 dan Siklus II Tahun 2012



Aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 16 orang mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah diajarkan, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 22 orang siswa yang mendengarkan penjelasan guru, aktivitas dua pada siklus I berjumlah 15 orang membentuk kelompok dengan baik dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 19 orang, kemudian pada aktivitas tiga siklus I berjumlah 16 orang siswa yang membaca wacana dan menggarisbawahi konsep-konsep dengan teliti dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 21 orang, aktivitas empat siklus I berjumlah 11 orang dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 18 orang. Pada siklus I aktivitas lima terdapat 15 orang yang mampu memasukkan konsep-konsep penting ke dalam bagan atau peta konsep, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20 orang yang mampu memasukkan konsep-konsep penting ke dalam bagan atau peta konsep, aktivitas enam pada siklus I

berjumlah 17 orang yang melaporkan hasil diskusi secara bergantian, dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21 orang, pada aktivitas terakhir yaitu siswa merangkum materi dan mengerjakan soal evaluasi pada siklus I berjumlah 21 orang, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 24 orang. Berdasarkan hasil rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama proses belajar melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan dapat mengalami peningkatan dari sebelumnya.

3. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I dan siklus II, untuk lebih jelas dapat dilihat tabel sebagai berikut:

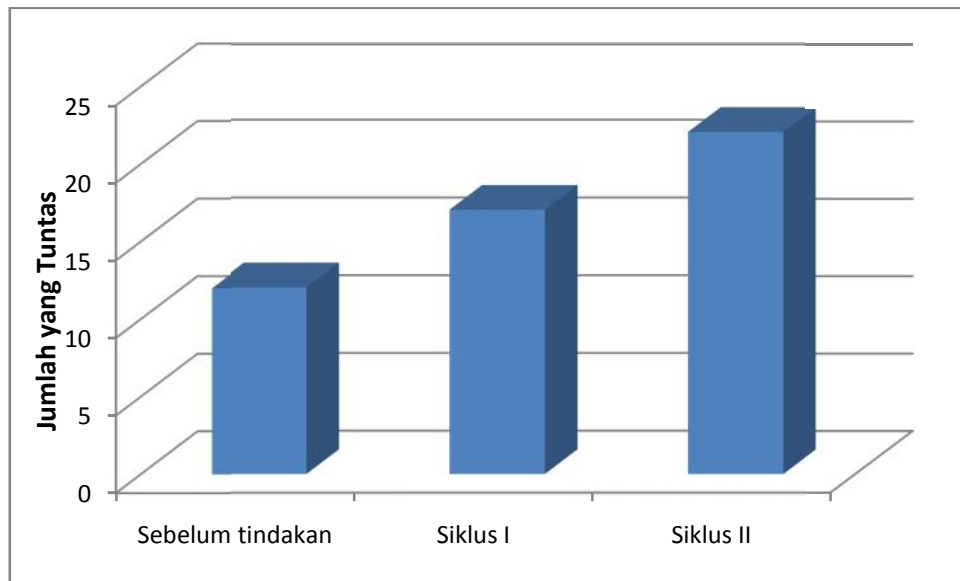
Tabel IV. 15
Rekapitulasi hasil belajar siswa

Tes	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas
Sebelum tindakan	25	12 (48%)	13 (52%)
Siklus I	25	17 (68%)	8 (32%)
Siklus II	25	22 (88%)	3 (12%)

Sumber : Hasil Tes 2012

Berdasarkan tabel IV. 15 dapat dilihat hasil belajar meningkat dari sebelumnya, untuk lebih jelas dapat dilihat histogram sebagai berikut:

Gambar IV.3
Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa
pada Siklus 1 dan Siklus II Tahun 2012



Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar sebelum tindakan sebesar 12 orang siswa atau 48% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar meningkat sebesar 17 orang siswa atau 68% pada siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 22 orang siswa 88% melalui strategi belajar peta konsep pohon jaringan. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi belajar peta konsep pohon jaringan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Proses belajar siswa mengalami peningkatan baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa melalui langkah-langkah melalui strategi pembelajaran tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan melalui strategi belajar petakonsep pohon jaringan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui,

maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum tindakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui sebesar 59,6% tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
2. Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi belajar petakonsep pohon jaringan pada siklus I sebesar 63,4% kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 72%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi belajar petakonsep pohon jaringan yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Bagiteman-teman guru, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS yang cenderung tidak disukai oleh siswa, maka sebagai alternatif penyelesaiannya adalah menerapkan strategi petakonsep.

2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Bagi peneliti 65 yang ingin melakukan penelitian lanjutan sesuai dengan penelitian ini juga disarankan agar membuat persiapan yang lebih sempurna terutama dalam mempersiapkan instrumen pengamatan beserta rubrik-rubrik yang jelas pada saat kegiatan proses pembelajaran.
4. Guru hendaknya selalu menerima strategi pembelajaran yang baru agar proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga tujuan pendidikan sesuai dengan yang kita harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Holil, *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Peta Konsep*, (google.com,1988)
http://Anwar_Holil.shvoong.com/social-sciences/education/224/1988-kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-peta-konsep.html
- Armi Yunis. *Penerapan Strategi Learning Stars With Question Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Materi Penjajahan Belanda Di Indonesia Di Kelas V SDN 011 Pancuran Gading Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi. Pekanbaru UIN Suska. 2010
- Dedi Hariyanto. *Penggunaan strategi pembelajaran Peer Lessons untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SD Negeri 026 Bandur PicakXIII Koto Kampar*. Skripsi. Pekanbaru: UT, 2010
- Depdiknas. *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*. Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Eddy Noviana. *Budaya Masyarakat Demokrasi*, Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. 2010
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Unri Pers. 2008
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekanbaru Riau: Zanafa. 2004
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995
- Rahmawati. *Penerapan strategi belajar peta konsep pohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI sekolah dasar negeri 014 Sawit Permai Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*. Skripsi. Pekanbaru UNRI 2011
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004
- Slameto. *Belajar Dan Faktoryang Mempengaruhinya*. Jakarta :Renika Cipta. 2003
- Sobry Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect. 2009
- Syaipul Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2003

Trianto. *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007

_____ *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2010

Tulus Tu’u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo. 2004

Wina sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: kencana. 2010

Zulkifli, Dkk. *Konsep Dasar IPS*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. 2009